

ABSTRAK

Ritual eksorsisme merupakan doa resmi dalam Gereja Katolik yang memiliki fungsi sebagai perlindungan bagi umat beriman. Pada saat ini, banyak umat yang tidak mengetahui dan memahami dengan baik ritual eksorsisme. Mereka memahami fenomena kerasukan roh jahat dari cerita dan mitos yang berkembang dalam budaya populer dan praktik tradisi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan ajaran resmi Gereja Katolik dengan pandangan dari anggota Keluarga Mahasiswa/i dan Pelajar Katolik Sumatera bagian Selatan (KMPKS) serta memahami ritual eksorsisme di era modern. Penulis memilih subjek penelitian KMPKS karena anggota dari KMPKS tidak hanya berasal dari satu provinsi melainkan dari lima provinsi di pulau Sumatera sehingga membuka wawasan mengenai ritual eksorsisme di banyak daerah.

Metode penulisan yang digunakan adalah: 1. studi pustaka terhadap ajaran resmi Gereja Katolik seperti Kitab Hukum Kanonik, Katekismus Gereja Katolik, dan *Rituale Romanum* serta 2. pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner yang dibagikan kepada KMPKS dengan menggunakan metode *Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KMPKS memiliki keyakinan yang tinggi terhadap eksistensi roh jahat sebagai realitas personal. Sumber pengetahuan dari KMPKS berasal dari media populer. Mereka juga memiliki kesadaran bahwa kondisi batin yang labil merupakan celah untuk roh jahat. Maka, dibutuhkan pastoral dari Gereja agar umat tidak terjebak dalam takayul atau pemahaman yang klinis-psikologis saja.

Penelitian ini menegaskan peran yang sangat besar dari Gereja Katolik untuk memberikan katekese yang terus menerus untuk meluruskan pandangan umat, memperkuat identitas iman di tengah masyarakat, dan mendorong dialog interdisipliner antara teologi dan psikologi dalam pelayanan pastoral modern.

Kata kunci: Ritual eksorsisme, Gereja Katolik, KMPKS, Teologi, Psikologi, Katekese.

ABSTRACT

The ritual of exorcism is an official prayer within the Catholic Church that serves to protect the faithful. At present, many believers are unfamiliar with and do not fully understand the ritual of exorcism. Their understanding of the phenomenon of demonic possession stems from stories and myths prevalent in popular culture and local traditional practices.

This study aims to compare the official teachings of the Catholic Church with the views of members of the South Sumatra Catholic Students' and Pupils' Association (KMPKS) and to understand the ritual of exorcism in the modern era. The author chose KMPKS as the research subject because its members come not only from one province but from five provinces on the island of Sumatra, thus providing insight into the ritual of exorcism across many regions.

The research methods employed were: 1. a literature review of the official teachings of the Catholic Church, such as the Code of Canon Law, the Catechism of the Catholic Church, and the Roman Ritual; and 2. the collection of quantitative data via a questionnaire distributed to KMPKS members using random sampling.

The research findings indicate that KMPKS members hold a strong belief in the existence of evil spirits as a personal reality. Their knowledge stems from popular media. They are also aware that unstable mental states provide an opening for evil spirits. Consequently, pastoral care from the Church is required to prevent the faithful from becoming ensnared in superstition or a purely clinical-psychological understanding.

This study underscores the significant role of the Catholic Church in providing ongoing catechesis to correct the faithful's perspectives, strengthen their identity of faith within society, and foster interdisciplinary dialogue between theology and psychology in modern pastoral ministry.

Keywords: Exorcism rituals, Catholic Church, KMPKS, Theology, Psychology, Catechesis.